



Analisis SWOT dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam (Studi di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi)

Ardiansyah¹, Maisah², Lukman Hakim³,

SMA Negeri 1 Bungo Provinsi Jambi¹, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi²⁻³,

Email Korespondensi: ardievakaylaassyifa@gmail.com, dr.maisah@yahoo.com,

manhakim1014@gmail.com

Article received: 23 September 2023, Review process: 03 Oktober 2023,
Article Accepted: 15 November 2023, Article published: 01 Desember 2023

ABSTRACT

Islamic educational institutions play a very important role in producing a quality young generation. The aim of this research is to analyze and describe the SWOT analysis and strategy mapping of Islamic educational institutions. The method in this research uses a qualitative approach, namely a research method used to examine the condition of natural objects, where the researcher is the key instrument. Data collection techniques use observation and documentation, data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that SWOT analysis and strategy mapping are important steps in improving the quality of education in Islamic educational institutions, by identifying strengths, weaknesses, opportunities and threats. By taking the right strategic steps, Islamic educational institutions can continue to develop and provide quality education in accordance with their vision and mission, as well as contribute positively to the development of students and society.

Keywords: SWOT analysis, strategic mapping, Islamic education.

ABSTRAK

Lembaga pendidikan Islam memegang peran yang sangat penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan analisis SWOT dan pemetaan strategi lembaga pendidikan Islam. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis SWOT dan pemetaan strategi adalah langkah-langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam, dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dengan mengambil langkah-langkah strategis yang tepat, lembaga pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan visi dan misi mereka, serta berkontribusi positif pada perkembangan siswa dan masyarakat.

Kata Kunci: analisis SWOT, pemetaan strategis, pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam memegang peran yang sangat penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas, mengenalkan nilai-nilai agama, dan membentuk karakter moral. Mereka menjadi garda terdepan dalam mendidik siswa dalam aspek agama, bahasa, dan ilmu pengetahuan. Namun, dalam menghadapi perubahan zaman dan dinamika dunia modern, lembaga-lembaga ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan pemahaman mendalam dan strategi yang efektif.

Makalah ini bertujuan untuk melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan pemetaan strategi lembaga pendidikan Islam. Dalam analisis SWOT, akan dieksplorasi kekuatan dan kelemahan lembaga tersebut, serta peluang dan ancaman yang ada di lingkungan sekitarnya. Dari sini, strategi-strategi yang sesuai akan dirancang untuk memaksimalkan potensi kelebihan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman. Sebagian besar lembaga pendidikan Islam memiliki banyak kelebihan, termasuk kurikulum yang berkualitas, tenaga pendidik yang kompeten, dan tradisi serta nilai-nilai agama yang kuat. Namun, mereka juga sering menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya keuangan, keterbatasan dalam penerapan teknologi pendidikan, dan kurangnya dukungan dari komunitas atau pemerintah setempat.

Di sisi lain, ada peluang besar bagi lembaga pendidikan Islam untuk tumbuh dan berkembang, seperti meningkatnya permintaan akan pendidikan agama, peluang berkolaborasi dengan lembaga pendidikan lain, dan peningkatan akses ke literatur dan materi pendidikan yang relevan. Namun, dalam menghadapi peluang ini, juga ada ancaman yang mungkin timbul, termasuk persaingan dari lembaga pendidikan lain yang menawarkan program serupa dan perubahan dalam kebijakan pendidikan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang analisis SWOT dan pemetaan strategi yang cermat, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan agama yang mereka berikan kepada siswa mereka, sambil tetap relevan dan berdaya saing dalam konteks pendidikan yang terus berubah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi – Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan analisis SWOT dan pemetaan strategi lembaga pendidikan islam, dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Definisi Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu alat manajemen strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang mempengaruhi suatu organisasi, proyek, atau rencana bisnis. Analisis SWOT membantu organisasi dalam merumuskan strategi dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang relevan (Kotler P dan Armstrong G, 2017). Pearce mendefinisikan analisis SWOT adalah kerangka kerja analisis yang membantu organisasi memahami tantangan dan peluang yang ada dalam lingkungan bisnisnya (Pearce, J.A dan Robinson R.B, 2019).

Analisis SWOT menurut Ferrell adalah proses evaluasi yang membantu organisasi memahami posisi relatifnya di pasar dan mengidentifikasi strategi yang sesuai (Ferrell, O.C dan Hartlne, M, 2018). Thompson mengartikan analisis SWOT adalah teknik penilaian yang memungkinkan organisasi untuk memahami faktor-faktor kunci yang dapat memengaruhi kesuksesan strategis (Thompson A.A dkk, 2019). Disisi lain David menjelaskan analisis SWOT adalah alat evaluasi strategis yang membantu organisasi dalam merumuskan strategi yang memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan serta mengantisipasi perubahan eksternal (David F.R, 2019).

Menurut Wheelen analisis SWOT adalah pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi (Wheelen T.L, dan Hunger J.D, 2017). Sedangkan Grant, analisis SWOT adalah alat perencanaan strategis yang membantu organisasi merumuskan strategi dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang relevan (Grant, R.M, 2016).

2. Analisi SWOT

Penjelasan analisis SWOT dalam lembaga pendidikan islam

a. Kekuatan (strangths)

1) Kurikulum Berkualitas,

Kurikulum yang berkualitas adalah landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif. Lembaga pendidikan Islam dan sekolah umum yang memiliki kurikulum berkualitas dapat memberikan pendidikan yang komprehensif, menggabungkan aspek agama dan pendidikan umum, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang baik tentang agama dan ilmu pengetahuan umum (Muhammad Faisal dkk, 2021). Maisah membahas konsep dan aplikasi manajemen strategik dalam konteks pendidikan Islam, termasuk Lembaga Pendidikan Islam, memberikan wawasan tentang bagaimana manajemen strategik dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam lembaga-lembaga tersebut. Kurikulum yang berkualitas adalah fondasi pendidikan yang baik, terutama ketika mencakup aspek agama dan pendidikan umum. Kualitas kurikulum

yang berkualitas adalah salah satu faktor yang dapat memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan (Maisah, 2021).

2) Tenaga Pendidikan Yang Kompeten

Pendidikan dan pengajaran yang berkualitas sangat penting dalam Islam. Al-Quran dan hadis memberikan panduan dan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam analisis SWOT dan pemetaan strategi untuk lembaga pendidikan agama Islam, terutama terkait dengan "Kekuatan" yang mencakup tenaga pendidik yang kompeten (Qaradawi, Y, 2018). Al-Quran sebagai Sumber Ilmu utama ilmu pengetahuan dalam Islam. Allah menyuruh manusia untuk mencari ilmu pengetahuan dan memahami tanda-tanda penciptaan-Nya.

Dalam Islam, pentingnya tenaga pendidik yang berkualitas dan kompeten sangat ditekankan. Pendidikan adalah salah satu cara utama untuk menyebarkan pengetahuan, moral, dan nilai-nilai agama kepada generasi yang akan datang. Rasulullah Muhammad SAW sendiri adalah seorang pendidik dan pemimpin yang hebat. Hadis dan riwayat menunjukkan bahwa beliau memberikan perhatian khusus kepada pendidikan dan pelatihan para sahabatnya (Nata A, 2021).

Maisah menjelaskan bagaimana pentingnya guru dan dosen yang kompeten dalam memberikan pendidikan Islam yang berkualitas. Mereka tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Islam tetapi juga keterampilan komunikasi dan pendidikan yang baik untuk efektif dalam mentransmisikan nilai-nilai agama Islam kepada siswa (Maisah, 2021).

Manajemen strategik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berkelanjutan dalam mencapai tujuan dan visi lembaga pendidikan. Dalam konteks "Tenaga Pendidik yang Kompeten," manajemen strategik dapat merinci langkah-langkah berikut: (1) Pengembangan program pelatihan untuk meningkatkan kualifikasi pengajar, (2) Menerapkan evaluasi kinerja teratur untuk memastikan kualitas pengajaran, (3) Membuat rencana penggantian atau promosi bagi guru dan dosen yang berprestasi.

Data empiris mengenai tenaga pendidik yang kompeten di SMAN 1 Bungo sebagai berikut: (1) Kualifikasi guru di SMAN 1 Bungo adalah S1, S2 dan S3, (2) 50% Guru sudah Profesionalitas / bersertifikasi, (3) Penghargaan dan pengakuan dari Guru telah aktif dan banyak berkontribusi sebagai instruktur kurikulum 2013 dan sebagai guru penggerak, pengajar praktik dalam kurikulum merdeka, (4) Partisipasi dan pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi secara berkala selalu dilakukan baik secara daring maupun luring.

Realita terkait tenaga pendidikan yang kompeten adalah; (1) Dampak pada kualitas pendidikan, Pendidikan berkualitas sangat bergantung pada kompetensi dan pengalaman guru. Tenaga pendidik yang kompeten

cenderung memberikan pengajaran yang lebih baik, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. (2) Pengaruh terhadap prestasi siswa, Tenaga pendidik yang kompeten dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa dalam berbagai mata pelajaran. Hal ini juga dapat tercermin dalam hasil ujian dan penilaian siswa.

3) Fasilitas Yang Memadai

Fasilitas yang memadai dalam konteks pendidikan islam mencakup; (1) Fasilitas fisik yang memadai dalam lembaga pendidikan agama Islam termasuk ruang kelas yang nyaman dan layak, perpustakaan dengan koleksi buku agama yang cukup, dan laboratorium jika diperlukan untuk pelajaran praktis seperti ilmu agama dan sains agama. Pembahasan dalam literatur mungkin mencakup bagaimana fasilitas ini mendukung pembelajaran agama Islam yang lebih baik dan pengembangan pengetahuan agama. (2) Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dalam literatur, pembahasan dapat fokus pada bagaimana lingkungan fisik yang baik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran agama Islam dan pendidikan umum. (3) Penggunaan teknologi dalam fasilitas pendidikan seperti penggunaan perangkat lunak pembelajaran interaktif atau akses internet yang cepat. Ini dapat membantu memperluas akses siswa terhadap informasi dan sumber daya pendidikan. (4) Perpustakaan dengan koleksi buku-buku agama yang kaya dan beragam adalah aset berharga dalam lembaga pendidikan agama Islam. Pembahasan dapat menggambarkan peran perpustakaan dalam mendukung pengajaran dan penelitian agama. (5) Fasilitas yang memadai harus dapat mendukung implementasi kurikulum yang telah ditetapkan. Ini melibatkan penyediaan ruang kelas yang sesuai dengan ukuran kelas, peralatan laboratorium yang diperlukan, dan sumber daya lainnya yang mendukung kurikulum yang komprehensif (Mustofa,S, 2018).

Fasilitas yang memadai adalah salah satu kekuatan utama lembaga pendidikan Islam dan sekolah. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Fasilitas-fasilitas tersebut dapat menjadi daya tarik bagi calon siswa dan orangtua, menunjukkan komitmen lembaga terhadap penyediaan pendidikan berkualitas.

Analisis SWOT dan pemetaan strategi lembaga pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan "Kekuatan (Strengths)" dalam hal fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium yang baik dapat dibahas dalam konteks nilai-nilai Islam yang mendorong pendidikan dan fasilitas yang mendukungnya.

Data empiris dari SMAN 1 Bungo dalam mendukung fasilitas yang memadai sebagai berikut: (1) Dari data survei kepada siswa, orang tua, dan staf sekolah mengukur tingkat kepuasan terhadap fasilitas yang ada bahwa SMAN 1 Bungo memiliki fasilitas yang memadai dari ruang belajar, labor, perpustakaan, mushola yang besar 2 lantai dan fasilitas penghijauan, taman

dan fasilitas internet dan WC. (2) Data historis tingkat kelulusan siswa dan kualitas fasilitas berdampak pada pencapaian akademik, terlihat dari prestasi tingkat sekolah, kabupaten, provinsi dan nasional. (3) Penilaian fisik terhadap fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium memenuhi standar dan kebutuhan pendidikan. (4) Reputasi sekolah dan bagaimana fasilitas yang ada telah memengaruhi pemilihan orang tua dan calon siswa yang terlihat dari PPDB setiap tahun selalu meningkat 100% dari daya tampung.

4) Tradisi dan Nilai-Nilai Agama

Lembaga pendidikan Islam memiliki tradisi dan nilai-nilai agama yang kuat yang dapat memberikan panduan moral dan etika kepada siswa. Tradisi dan nilai-nilai agama adalah salah satu kekuatan (strengths) utama dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Tradisi ini mencakup warisan budaya, spiritualitas, dan nilai-nilai yang menjadi dasar pendidikan agama Islam. Nilai-nilai agama yang kuat memberikan landasan etika, moral, dan spiritual bagi siswa, yang memiliki dampak positif pada perkembangan karakter mereka, dengan penjabaran sebagai berikut; (1) Warisan budaya dan spiritualitas, Lembaga pendidikan agama Islam seringkali memiliki tradisi budaya dan spiritual yang kaya. Ini mencakup kegiatan seperti pengajian, kajian kitab suci, perayaan hari-hari besar agama, dan praktik-praktik keagamaan lainnya. Semua ini membantu memelihara dan mewariskan tradisi keagamaan yang penting bagi siswa. (2) Panduan moral dan etika, Tradisi dan nilai-nilai agama Islam memberikan panduan moral dan etika yang kuat bagi siswa. Ini mencakup prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, belas kasihan, dan tolong-menolong. Lembaga pendidikan agama Islam dapat menggunakan nilai-nilai ini sebagai landasan dalam mengembangkan karakter siswa. (3) Pengembangan identitas keagamaan, Lembaga pendidikan agama Islam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam, memungkinkan mereka untuk mengembangkan identitas keagamaan yang kuat. Ini penting untuk membentuk individu yang berakhlak baik dan memiliki komitmen pada agama mereka. (4) Integrasi pendidikan agama dan ilmu pengetahuan, Dalam lembaga pendidikan agama Islam, tradisi dan nilai-nilai agama seringkali diintegrasikan dengan kurikulum ilmu pengetahuan. Ini memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara agama dan ilmu pengetahuan, sehingga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia dan agama. (Abdul Mannan dan M.Tariq, 2020).

Data empiris dan realita yang di peroleh dari SMAN 1 Bungo adalah; (1) Pengaruh tradisi dan nilai nilai agama dalam pembentukan karakter. Siswa yang terlibat dalam kegiatan agama atau pembelajaran nilai-nilai agama memiliki tingkat moralitas yang lebih tinggi dan perilaku yang lebih baik, yang dilakukan di SMAN 1 Bungo seperti yasinan setiap jumat, merayakan hari besar islam, sedekah, sholat berjamaah. (2) Pemahaman terhadap etika dan etos belajar. Siswa di SMAN 1 Bungo yang didasarkan pada tradisi dan

nilai-nilai agama mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang etika dan etos belajar. Siswa cenderung lebih tekun dalam studi mereka, memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi, dan menghargai kejujuran dan keadilan dalam pembelajaran yang terlihat dari minat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, dan sekolah kedinasan. (3) Kontribusi positif dari lembaga pendidikan agama Islam dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih damai dan harmonis. Tradisi agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan saling menghormati dapat membantu dalam mencegah konflik. Berdasarkan hal ini SMAN 1 Bungo mengedepankan visi sekolah “terwujudnya peserta didik yang cerdas dan berbudaya positif. (4) bahwa siswa yang menginternalisasi nilai-nilai agama Islam memiliki dampak positif pada pencapaian akademis mereka. Mereka mungkin memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dan mampu mengatasi tekanan dan tantangan akademis dengan lebih baik. Siswa SMAN 1 Bungo tercatat banyak memperoleh prestasi akademik yang baik.

b. Kelemahan (weaknesses)

1) Keterbatasan Sumber Daya Keuangan

Keterbatasan sumber daya keuangan adalah salah satu kelemahan (weaknesses) yang umum dihadapi oleh banyak lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam. Keterbatasan dana dapat memengaruhi kemampuan lembaga tersebut dalam mengembangkan dan meningkatkan fasilitas serta kurikulum mereka. Beberapa poin penting dalam pembahasan kelemahan ini adalah sebagai berikut; (1) Dampak pada kualitas pendidikan, Keterbatasan sumber daya keuangan dapat berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang dapat disediakan oleh lembaga. Kurangnya dana dapat menghambat investasi dalam fasilitas modern, pelatihan guru, atau pengembangan kurikulum yang lebih baik. (2) Tantangan dalam pemenuhan kebutuhan siswa, Keterbatasan sumber daya keuangan juga dapat membuat lembaga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan siswa, terutama bagi mereka yang memerlukan bantuan keuangan untuk biaya pendidikan, buku, atau peralatan. (3) Kompetisi dengan lembaga lain, Saat bersaing dengan lembaga pendidikan lain yang memiliki lebih banyak sumber daya keuangan, lembaga dengan keterbatasan dana dapat merasa sulit untuk menarik siswa dan mempertahankan kualitas pendidikan. (Fathurrahman A, 2020)

Meskipun menghadapi keterbatasan dana, lembaga pendidikan agama Islam dan SMA dapat mengatasi kelemahan ini dengan mengadopsi manajemen keuangan yang bijak. Ini melibatkan perencanaan anggaran yang hati-hati, mencari sumber dana alternatif, dan memprioritaskan pengeluaran untuk memaksimalkan efisiensi.

Data empiris dari SMAN 1 Bungo masalah keterbatasan sumber daya keuangan. Sebagai berikut; (1) Anggaran pendidikan, Data anggaran SMA 1 Bungo menunjukkan bahwa alokasi anggaran untuk pendidikan mencakup dana untuk pemeliharaan fasilitas, pengadaan buku teks, dan pelatihan

guru. Dalam RKAS BOS dan Komite sekolah dana digunakan sesuai dan terarah. (2) Kondisi fisik gedung sekolah, Pada survei lapangan, gedung-gedung sekolah dilakukan perbaikan dan pemeliharaan secara terus menerus, karena di anggarkan setiap tahun dari dana BOS dan komite sekolah. (3) Akses teknologi, Keterbatasan komputer dan akses internet, karena siswa SMAN 1 Bungo ada 1150 siswa, belum memenuhi standar dalam pelayanan komputer dan internet, dengan solusi menggunakan laptop dan gadget siswa untuk memanfaatkan sumber daya digital dalam pembelajaran. (4) Kemampuan pengumpulan dana, Belum optimal dalam bekerja sama dalam menggalang dana dari masyarakat/ alumni.

2) Kurangnya Teknologi

Kurangnya teknologi pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam adalah salah satu kelemahan yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan; (1) Kurangnya akses ke literatur dan materi pendidikan, Kurangnya teknologi pendidikan dapat menghambat akses siswa dan pendidik ke literatur, materi, dan sumber daya pendidikan modern. Hal ini dapat membatasi eksplorasi dan pembelajaran yang lebih luas (Bates, A.W, 2019). (2) Pembaruan kurikulum dan pembelajaran berbasis teknologi. Kurikulum dan pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dapat membantu lembaga pendidikan mengatasi kelemahan dalam penerapan teknologi (Khan B.H, 2017).

Kurangnya penerapan teknologi pendidikan adalah salah satu kelemahan yang dapat memengaruhi kemajuan lembaga pendidikan. Data empiris dan realita yang terjadi di lingkungan SMAN 1 Bungo sebagai berikut; (1) Keterbatasan akses ke teknologi, Di SMAN 1 Bungo tidak ada kendala akses teknologi, seperti faktor infrastruktur jaringan internet tersedia, namun belum optimal dengan jumlah siswa yang banyak. (2) Kurangnya Pelatihan Teknologi untuk Pengajar, Di SMAN 1 Bungo ada beberapa guru belum memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran. (3) Dampak pada Kualitas Pembelajaran, Kurangnya teknologi pendidikan dapat berdampak pada kualitas pembelajaran. Ada siswa kehilangan peluang untuk mengakses sumber daya pendidikan secara online, berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis teknologi, atau mengembangkan keterampilan digital yang penting untuk masa depan mereka, karena ada yang tidak mempunyai dana yang cukup dalam penyediaan pembelajaran digital.

3) Kurangnya Dukungan Dari Komunitas

Kurangnya dukungan dari komunitas atau pemerintah setempat adalah salah satu kelemahan yang dapat mempengaruhi lembaga pendidikan. Pentingnya dukungan dari komunitas dalam konteks pendidikan menurut ahli: (1) Peran kepala sekolah dalam membangun dukungan komunitas dan hubungan yang positif dengan berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan (Sergiovanni T,J, 2018). (2)

Pentingnya keterlibatan orangtua dan komunitas dalam pendidikan (Epstein J.L, 2018).

Kajian beberapa ahli mengenai tantangan dan strategi untuk mendapatkan dukungan yang lebih baik dari komunitas atau pemerintah setempat: (1) Kepemimpinan yang berorientasi pada komunitas dan bagaimana kepala sekolah dapat memobilisasi dukungan dari komunitas (Bogotch, dkk, 2016). (2) Strategi perubahan pendidikan yang dapat membantu dalam mengatasi tantangan dan meraih dukungan dari berbagai pihak (Fullan, M. 2019). Kurangnya dukungan dari komunitas atau pemerintah setempat dalam konteks lembaga pendidikan dapat dianggap sebagai kelemahan yang perlu diatasi. Dalam Islam, kepemimpinan yang baik harus berfokus pada kepentingan komunitas. Ini mencakup kepemimpinan di lembaga pendidikan.

Dalam hal ini, pemimpin lembaga pendidikan harus menyampaikan amanah untuk mendukung pendidikan yang berkualitas dan berusaha menjaga hubungan baik dengan komunitas. Kurangnya dukungan dari komunitas atau pemerintah setempat adalah salah satu kelemahan yang bisa terjadi di SMA, termasuk SMAN 1 Bungo. Berikut data empiris dan realita yang terjadi di SMAN 1 Bungo yaitu adanya resistensi atau ketidaksetujuan dari sebagian anggota komunitas setempat terhadap program-program atau kurikulum yang dijalankan oleh SMAN 1 Bungo melaksanakan kurikulum merdeka saat pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila.

c. Peluang (Opportunities)

1) Peningkatan Permintaan Pendidikan

Peningkatan permintaan akan pendidikan Islam dan Sekolah umum merupakan peluang signifikan bagi lembaga-lembaga ini. Permintaan yang meningkat dapat mencakup peningkatan jumlah siswa yang ingin mendaftar, permintaan kurikulum yang lebih luas, atau minat yang meningkat dalam pendidikan Islam. Peningkatan ini dapat membantu lembaga-lembaga ini untuk tumbuh dan berkembang (Al-Maghrabi, F. 2018). Peningkatan permintaan pendidikan agama Islam dan Sekolah umum dapat dianggap sebagai peluang utama bagi lembaga-lembaga ini. Faktor-faktor seperti pertumbuhan populasi, kesadaran akan pentingnya pendidikan agama, dan meningkatnya minat siswa dalam pendidikan Islam dapat menjadi faktor yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan lembaga ini. Dalam menghadapi peluang ini, lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan strategi untuk memenuhi permintaan yang meningkat (Nair, V, 2020).

2) Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi

Pengembangan kurikulum berbasis teknologi mencakup penggunaan perangkat lunak, aplikasi, dan platform digital dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Hal ini dapat membuka pintu bagi peningkatan efisiensi dan kualitas pengajaran dengan memungkinkan pendidik untuk

memberikan materi dengan cara yang lebih interaktif, menarik, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Teknologi pendidikan juga dapat memfasilitasi pemantauan kemajuan siswa dan memberikan akses ke beragam sumber daya pendidikan secara daring. Menurut Bates strategi efektif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran dan pembelajaran di perguruan tinggi sangat penting dilakukan secara berkesinambungan (Bates, A.W dan Poole, G. 2021).

3) Kemitraan dengan Industri

Kemitraan dengan industri adalah peluang yang dapat memberikan banyak manfaat bagi lembaga pendidikan agama Islam dan Sekolah. Melalui kemitraan ini, lembaga-lembaga tersebut dapat menjalin hubungan yang erat dengan perusahaan dan organisasi di sektor industri terkait. Manfaat utama dari kemitraan ini adalah: (1) Pelatihan yang relevan, Lembaga pendidikan dapat bekerja sama dengan industri untuk mengembangkan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja. (2) Penempatan kerja, Kemitraan dengan industri dapat memfasilitasi penempatan kerja bagi siswa yang telah menyelesaikan pendidikan mereka. Ini memberikan siswa kesempatan nyata untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di dalam kelas. (3) Akses kesumber daya industri, Kemitraan dengan industri juga dapat memberikan akses ke sumber daya tambahan, seperti fasilitas, alat, dan mentor industri yang berpengalaman (Adams, A, 2020) Pengembangan kemitraan dengan industri dalam lembaga pendidikan Islam sebagai peluang yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

d. Ancaman (Threats)

1) Persaingan yang ketat

Persaingan yang ketat antara lembaga pendidikan dapat menjadi ancaman, terutama jika lembaga ini kurang inovatif dan tidak mampu menarik siswa atau menjaga siswa yang ada. Persaingan ini dapat mengakibatkan penurunan jumlah siswa, penurunan pendapatan, dan penurunan reputasi lembaga.

Untuk menghadapi ancaman ini, lembaga pendidikan Islam perlu merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing mempertahankan siswa. Beberapa langkah yang dapat diambil termasuk: (1) Inovasi pendidikan, Mengembangkan kurikulum yang relevan dan inovatif, serta menggunakan metode pengajaran yang menarik dan efektif (2) Pemasaran dan branding, Meningkatkan upaya pemasaran untuk menarik siswa baru dan mempromosikan reputasi lembaga. (3) Penyediaan layanan unggulan, Menyediakan layanan tambahan atau keunggulan tertentu yang membedakan lembaga ini dari pesaing. (4) Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, Melakukan evaluasi berkala terhadap kualitas pendidikan yang disediakan dan

mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. (5) Kemitraan dan Kolaborasi, Berkerjasama dengan organisasi lain, termasuk industri dan lembaga pemerintah, untuk mendukung pengembangan dan pertumbuhan lembaga. Ancaman dalam bentuk persaingan yang ketat dalam konteks lembaga pendidikan dapat dicermati dengan merujuk pada prinsip-prinsip dan nasihat dalam Islam, bagaimana menghadapi tantangan dan bersaing dengan cara yang sehat (Kotler, P, dan Keller, K.L, 2015).

2) Perubahan kebijakan pemerintah

Perubahan kebijakan pemerintah dalam pendidikan dapat mencakup perubahan dalam kurikulum, persyaratan akreditasi, pendanaan, atau aturan administratif lainnya. Ancaman ini dapat mempengaruhi lembaga pendidikan Islam dan sekolah umum dalam beberapa cara, termasuk: (1) Pendanaan terbatas, Perubahan dalam pendanaan pemerintah dapat membatasi sumber daya yang tersedia untuk lembaga pendidikan, mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyediakan fasilitas dan layanan yang memadai. (2) Perubahan kurikulum, Jika ada perubahan dalam kurikulum yang mempengaruhi pendidikan agama atau mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah, lembaga perlu menyesuaikan program pendidikan (3) Pengakuan dan akreditasi. Perubahan dalam persyaratan akreditasi dapat memengaruhi status akreditasi lembaga, yang dapat mempengaruhi citra dan daya tarik lembaga tersebut (Anderson, K., & Teixeira, R.2021). Dalam perspektif islam mengenai perubahan kebijakan pemerintah, relevansi berdasarkan Alquran yaitu: (1) Ketaan pada otoritas dan hukum, Islam mendorong umatnya untuk tunduk pada otoritas dan hukum yang sah, termasuk hukum yang dikeluarkan oleh pemerintah.

3) Perubahan Sosial dan Budaya

Perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat dapat mencakup perubahan dalam nilai-nilai, keyakinan, norma, dan preferensi yang dapat memengaruhi minat dan pandangan terhadap pendidikan Islam. Ancaman ini dapat mencakup: (1) Pergeseran nilai, Jika masyarakat mengalami perubahan dalam nilai-nilai tradisional, minat terhadap pendidikan Islam dan Sekolah umum mungkin menurun. (2) Pergeseran preferensi pendidikan, Jika masyarakat lebih tertarik pada pendidikan sekuler atau non-agama, lembaga pendidikan agama Islam dan Sekolah umum dapat menghadapi penurunan jumlah siswa (3) Perubahan dalam pola migrasi, Migrasi masyarakat dari wilayah perkotaan ke pedesaan atau sebaliknya dapat memengaruhi permintaan terhadap jenis pendidikan (Al-Hamarneh, A. 2020).

Ancaman Perubahan Sosial dan Budaya dalam Perspektif Islam;

(1) Kepentingan pendidikan agama, Islam menekankan pentingnya

pendidikan agama sebagai salah satu elemen penting dalam pembentukan karakter individu.

3. Definisi Pemetaan Strategi

Pemetaan strategi adalah proses pembuatan peta visual, diagram, atau gambaran yang menggambarkan elemen-elemen strategi suatu organisasi. Ini mencakup visi, misi, tujuan, nilai-nilai, inisiatif, dan aspek-aspek penting lainnya dari strategi organisasi. Pemetaan strategi bertujuan untuk membantu dalam pemahaman yang lebih baik, komunikasi, dan pelaksanaan strategi (Wheelen, T. L., dkk, 2017). Kaplan menjelaskan pemetaan strategi adalah alat yang membantu organisasi untuk mengukur dan memonitor kemajuan terhadap tujuan strategis mereka dengan mengidentifikasi indikator kinerja kunci (Kaplan, R. S., & Norton, D. P., 2019).

Pemetaan strategi menurut Heerkens adalah cara untuk menggambarkan bagaimana visi dan misi organisasi akan diwujudkan melalui langkah-langkah konkret yang harus diambil (Heerkens, G. R., 2018). Simons mendefinisikan Pemetaan strategi adalah alat yang membantu dalam memastikan bahwa semua anggota organisasi memahami dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan strategis (Simons, R., 2014).

Menurut Bryson pemetaan strategi adalah alat untuk menghubungkan visi dan misi organisasi dengan aktivitas dan tujuan yang lebih rinci, sehingga memudahkan pengambilan keputusan strategis (Bryson, J. M., 2018). Pidun menjelaskan pemetaan strategi adalah proses menggambarkan bagaimana berbagai elemen strategi saling terhubung dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan jangka panjang organisasi (Pidun, U., & Harms, D., 2018). Dari penjelasan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pemetaan strategi adalah proses yang sistematis dan terperinci yang melibatkan visualisasi dan komunikasi rencana strategis organisasi dengan jelas. Ini melibatkan menghubungkan visi, misi, tujuan, dan inisiatif organisasi dengan tindakan konkret yang dapat diukur, serta mengintegrasikan strategi tersebut dengan struktur organisasi, budaya perusahaan, dan sistem pengukuran kinerja. Pemetaan strategi juga membantu organisasi dalam memahami posisi mereka di pasar, mengevaluasi kinerja mereka, dan mengukur pencapaian tujuan strategis. Ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi organisasi untuk mengembangkan strategi yang efektif dan dapat diimplementasikan.

4. Pemetaan Strategi

Pemetaan strategi dalam lembaga pendidikan islam sebagai berikut:

a. Meningkatkan kualitas pengajaran.

Melakukan pelatihan berkelanjutan untuk tenaga pengajar agar tetap update dengan perkembangan pendidikan terbaru. Tenaga pengajar perlu terus-menerus diperbarui dengan pengetahuan dan keterampilan terbaru dalam bidang pendidikan. Pelatihan berkelanjutan dapat membantu mereka menjaga kompetensi mereka yang relevan dengan perkembangan terkini. Menerapkan teknologi pendidikan dalam pengajaran untuk memfasilitasi pembelajaran yang

lebih interaktif dan efisien. Teknologi pendidikan seperti pembelajaran berbasis komputer, aplikasi mobile, dan platform pembelajaran online dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien. Ini dapat mencakup penggunaan multimedia, e-learning, dan sumber daya digital lainnya (Darling dkk, 2017).

Dalam mengimplementasikan strategi ini, lembaga pendidikan Islam dapat mempertimbangkan langkah-langkah berikut: (1) Penyusunan program pelatihan, Menyusun program pelatihan berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan tenaga pengajar. Program ini harus mencakup aspek teknologi pendidikan dan perkembangan pendidikan terbaru. (2) Pengadaan sarana dan prasarana, Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan teknologi pendidikan, termasuk akses internet yang memadai. (3) Pengawasan dan evaluasi, Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi strategi ini untuk memastikan bahwa kualitas pengajaran terus meningkat. (4) Kolaborasi antar guru, Mendorong kolaborasi antar guru dalam berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pengajaran. (5) Pengembangan profesional, Menyelenggarakan program pelatihan berkelanjutan dan workshop untuk tenaga pengajar agar mereka terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengajar. (6) Penerapan teknologi pendidikan, Mengidentifikasi dan mengimplementasikan teknologi pendidikan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memfasilitasi interaksi siswa dengan materi pelajaran.

Meningkatkan Kualitas Pengajaran dalam Perspektif Islam: (1) Pentingnya ilmu dan pembelajaran, Islam memberikan penekanan besar pada pentingnya ilmu pengetahuan dan pembelajaran. Rasulullah Muhammad SAW sendiri adalah seorang pendidik yang mendorong umatnya untuk mencari pengetahuan sesuai Surah Al-Mujadilah (58:11) yang telah dikemukakan sebelumnya. Ayat ini menunjukkan penghargaan terhadap ilmu dan pengalaman. (2) Penggunaan sumber daya secara bijaksana, Islam mendorong umatnya untuk menggunakan sumber daya dengan bijaksana. Teknologi pendidikan, jika digunakan dengan baik, dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik dan efisien.

b. Diversifikasi Sumber Dana.

Diversifikasi sumber dana melibatkan upaya untuk mencari sumber-sumber pendanaan yang beragam agar tidak hanya bergantung pada satu atau dua sumber. Hal ini dapat membantu lembaga pendidikan mengatasi ketidakpastian dan memastikan keberlanjutan operasional dan perkembangannya dengan cara (Salamon, L. M., & Anheier, H. K., 2017): (1) Mengembangkan program dana penyumbang dari alumni, organisasi non-pemerintah, dan

perusahaan swasta, Melibatkan alumni, organisasi non-pemerintah, dan perusahaan swasta dalam program dana penyumbang. Alumni sering memiliki rasa loyalitas terhadap lembaga mereka dan dapat menjadi sumber dana yang signifikan. (2) Mencari bantuan dari pemerintah atau lembaga donor untuk proyek-proyek pengembangan, Mengajukan proposal dan mencari dukungan finansial dari pemerintah atau lembaga donor yang berfokus pada pendidikan. Proyek-proyek pengembangan, seperti pembangunan fasilitas atau pengadaan peralatan, dapat didukung melalui sumber-sumber ini.

Strategi dalam diversifikasi sumber dana; (1) Pengembangan hubungan alumni, Membangun dan memelihara hubungan yang kuat dengan alumni lembaga pendidikan agar mereka terdorong untuk memberikan dukungan keuangan, (2) Penyusunan proposal dana, Melibatkan tim yang kompeten untuk menyusun proposal dana yang baik untuk mengajukan kepada pemerintah dan lembaga donor (3) Kemitraan dengan organisasi swasta, Mencari kemitraan dengan perusahaan swasta untuk mendukung proyek-proyek pendidikan dan perkembangan, (4) Penggunaan Zakat dan Infak, Mengingat dan mendorong komunitas untuk menunaikan zakat dan infak sebagai bentuk sumbangan yang sah dalam Islam, (5) Pengelolaan keuangan yang bijaksana, Memastikan penggunaan dana yang efisien dan transparan untuk membangun kepercayaan dengan penyumbang potensial, (6) Monitoring dan pelaporan, Menyajikan laporan yang jelas dan terperinci tentang penggunaan dana kepada penyumbang dan pihak yang terlibat.

Dengan menerapkan strategi diversifikasi sumber dana, lembaga pendidikan Islam dapat memperkuat keberlanjutan finansial mereka dan mengembangkan program-program yang lebih baik demi meningkatkan mutu pendidikan. Diversifikasi sumber dana dalam perspektif islam; (1) Prinsip kepemilikan dan pengelolaan harta, Islam mengajarkan prinsip kepemilikan dan pengelolaan harta dengan bijaksana. Islam mendorong individu dan komunitas untuk mengelola sumber daya ekonomi mereka dengan baik. sesuai dengan surah Al-Baqarah (2:197) yang telah dikemukakan diatas. Ayat ini menunjukkan pentingnya penggunaan harta benda untuk beribadah dan memberikan kepada yang membutuhkan (2) Zakat dan infak, Zakat dan infak adalah kewajiban dalam Islam. Zakat adalah sumbangan wajib yang harus diberikan kepada yang berhak, sedangkan infak adalah sumbangan sukarela untuk tujuan-tujuan kebaikan sesuai Surah Al-Baqarah (2:267-271). Ayat-ayat ini mengingatkan tentang pentingnya bersedekah dan memberikan sumbangan dalam Islam

c. Kemitraan Strategis

Kemitraan strategis adalah upaya bekerjasama dengan pihak lain, seperti industri atau lembaga pendidikan lain, untuk menciptakan

peluang yang bermanfaat bagi siswa dan lembaga. Dalam konteks pendidikan Islam, kemitraan dapat memiliki dampak besar terutama dalam hal pengembangan keterampilan praktis dan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata. Kemitraan strateginya sebagai berikut: (1) Kemitraan dengan industri, Bekerjasama dengan industri atau perusahaan dapat memberikan siswa pengalaman praktis, pelatihan, dan peluang kerja yang relevan dengan bidang studi mereka. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. (2) Kemitraan dengan lembaga pendidikan lain. Berbagi sumber daya dan pengalaman dengan lembaga pendidikan lain, termasuk lembaga pendidikan Islam, dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, mengakses sumber daya yang lebih besar, dan menciptakan peluang bagi kolaborasi akademik (Skorton, D. J., & Altschuld, J. W., 2015).

Strategi dalam membangun kemitraan strategis. Dalam memetakan strategi kemitraan strategis dalam pendidikan Islam, lembaga pendidikan dapat mempertimbangkan langkah-langkah berikut: (1) Identifikasi kebutuhan siswa, Memahami kebutuhan dan aspirasi siswa adalah langkah awal untuk menciptakan kemitraan yang relevan dengan industri atau lembaga lain, (2) Jalinan hubungan, Membangun hubungan yang kuat dengan pihak-pihak potensial untuk kemitraan, termasuk industri dan lembaga pendidikan lain, (3) Menyusun kesepakatan, Menyusun perjanjian kerjasama yang jelas dan menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat. (4) Pengembangan program. Mengembangkan program pelatihan, praktik kerja, atau pertukaran siswa yang sesuai dengan bidang studi. (5) Evaluasi dan pembaruan. Terus memonitor dan mengevaluasi kemitraan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dan melakukan pembaruan sesuai kebutuhan. Dengan menerapkan strategi kemitraan strategis yang tepat, lembaga pendidikan dapat memberikan pengalaman yang lebih kaya bagi siswa dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses.

Kemitraan strategi dalam perspektif islam. Kerjasama dalam Islam, Al-Quran menekankan pentingnya kerjasama dan kemitraan dalam berbagai aspek kehidupan. Islam mendorong umatnya untuk bekerja sama dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Surah Al-Maidah (5:2) yang telah dikemukakan sebelumnya, ayat ini menekankan bahwa umat Islam harus saling membantu dan bekerja sama dalam kebaikan dan takwa.

Langka pemetaan strategi berdasarkan ajaran Islam membangun kemitraan strategis dalam pendidikan Islam; (1) Niat yang baik. Memulai setiap kemitraan dengan niat yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat kepada siswa. (2) Komitmen terhadap nilai-nilai islam. Pastikan bahwa kemitraan

tersebut sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, serta tidak melanggar prinsip-prinsip agama. (3) Transparansi dan akuntabilitas. Pertahankan transparansi dan akuntabilitas dalam kemitraan agar semua pihak dapat memahami tujuan dan hasilnya. (4) Berbagi sumber daya. Manfaatkan kemitraan untuk berbagi sumber daya, pengalaman, dan pengetahuan antara lembaga-lembaga yang bekerja sama (5) Mengutamakan pendidikan. Pastikan bahwa kemitraan mendukung pendidikan dan perkembangan siswa sebagai prioritas utama (6) Evaluasi dan perbaikan. Terus memonitor dan mengevaluasi kemitraan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan.

Dengan mempertimbangkan ajaran Islam dalam membangun kemitraan strategis, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan bermanfaat bagi siswa serta masyarakat secara keseluruhan.

d. Mempromosikan nilai-nilai agama dan budaya

Mempromosikan Nilai-nilai Agama dan Budaya dalam Konteks Pendidikan dengan langkah berikut: (1) Pentingnya nilai agama dan budaya, Pendidikan agama Islam dan SMA tidak hanya tentang akademik, tetapi juga tentang membentuk karakter dan moral siswa. Mempromosikan nilai-nilai agama dan budaya adalah bagian integral dari proses ini. (2) Kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan nilai-nilai agama dan budaya, seperti kajian agama, klub sastra, atau kegiatan sosial, dapat membantu siswa lebih mendalam dalam pemahaman dan penghormatan terhadap nilai-nilai tersebut. (3) Peran komunitas dan orangtua. Melibatkan komunitas dan orangtua dalam pendidikan agama dan moral siswa adalah kunci. Orangtua dapat berperan dalam mendukung nilai-nilai agama di rumah, sementara komunitas dapat menjadi sumber daya tambahan dalam pengembangan siswa (Schaefer, R. T., & Lamm, R. P. (2019).

Strategi dalam Mempromosikan Nilai-nilai Agama dan Budaya. Langkah langkah memetakan strategi promosi nilai-nilai agama dan budaya dalam pendidikan Islam; (1) Kurikulum yang berorientasi nilai. Memasukkan mata pelajaran dan kurikulum yang menekankan nilai-nilai agama dan budaya dalam proses pembelajaran. (2) Kegiatan ekstrakurikuler yang terfokus, Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara khusus mempromosikan nilai-nilai agama dan budaya, seperti diskusi agama atau festival budaya, (3) Pelatihan untuk guru. Memberikan pelatihan kepada guru dan pengajar tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya dalam pengajaran mereka, (4) Keterlibatan orang tua dan komunitas. Membuat program yang melibatkan orangtua dan komunitas dalam mendukung pendidikan agama dan moral siswa. (5) Pengawasan dan evaluasi. Memantau dan mengevaluasi efektivitas program-program yang

mempromosikan nilai-nilai agama dan budaya untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan menerapkan strategi ini, lembaga pendidikan agama Islam dan SMA dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan karakter moral yang kuat dan menghargai nilai-nilai agama dan budaya mereka. Mempromosikan nilai-nilai agama dan budaya dalam Islam berdasarkan Al-quran.

SIMPULAN

Analisis SWOT dan pemetaan strategi adalah langkah-langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, lembaga ini dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan mereka dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan untuk siswa mereka. Dengan implementasi strategi yang tepat, lembaga-lembaga ini dapat terus berkontribusi pada perkembangan masyarakat dan generasi mendatang. Secara umum di simpulkan *pertama*, Pentingnya analisis SOWT : Analisis SWOT merupakan alat yang efektif untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi lembaga pendidikan agama Islam. Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini, lembaga dapat mengambil tindakan strategis yang tepat. *Kedua*, Kekuatan Lembaga : Lembaga pendidikan agama Islam memiliki kekuatan yang signifikan, seperti kurikulum berkualitas yang mencakup aspek agama dan pendidikan umum, tenaga pendidik yang kompeten, fasilitas yang memadai, serta tradisi dan nilai-nilai agama yang kuat. *Ketiga*, Kelemahan yang perlu diatasi : Lembaga juga memiliki kelemahan, termasuk keterbatasan sumber daya keuangan dan kurangnya penerapan teknologi pendidikan. Untuk mengatasi kelemahan ini, perlu adanya strategi yang memadai. *Kelima*, Peluang untuk pertumbuhan : Terdapat peluang signifikan bagi lembaga pendidikan agama Islam, seperti peningkatan permintaan pendidikan agama Islam, peluang untuk mengembangkan kurikulum berbasis teknologi, serta peluang kemitraan dengan industry. *Keenam*, Ancaman yang harus dihadapi : Ancaman yang harus diwaspadai mencakup persaingan yang ketat di antara lembaga pendidikan, perubahan kebijakan pemerintah, dan perubahan dalam dinamika sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi minat dan pandangan masyarakat terhadap pendidikan agama Islam. *Ketujuh*, Strategi yang disarankan : Agar lembaga pendidikan agama Islam dapat sukses dan berkelanjutan, diperlukan strategi yang tepat. Ini termasuk meningkatkan kualitas pengajaran, diversifikasi sumber daya keuangan, menjalin kemitraan strategis, dan mempromosikan nilai-nilai agama dalam pendidikan. *Kedelapan*, Pentingnya Integrasi nilai-nilai agama : Lembaga pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai agama dalam proses pendidikan adalah sangat penting. Kesenambungan pengembangan strategi. Strategi yang diusulkan harus terus dievaluasi dan diperbarui sesuai dengan perkembangan internal dan

eksternal lembaga. Hal ini memungkinkan lembaga untuk tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuannya. Dengan mengambil langkah-langkah strategis yang tepat, lembaga pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan visi dan misi mereka, serta berkontribusi positif pada perkembangan siswa dan masyarakat

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti kepada kedua dosen pengampu matakuliah manajemen strategik dalam manajemen pendidikan islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan sederhana ini. Ucapan terimakasih peneliti kepada Jurnal Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul-Mannan, M. Tariq. (2020). "Islamic Education: Aims, Objectives, and Methods." *International Journal of Educational Science and Research*, 10(2), 120-125
- Adams, A. (2020). "Collaborative Partnerships in Indigenous Education: A Research Journey." Springer.
- Al-Hamarneh, A. (Ed.). (2020). "Islamic Education in Europe: Approaches and Challenges." Springer.
- Al-Maghrabi, F. (2018). "Challenges and Opportunities Facing Islamic Education in the Modern World." In R. Aziz & N. Abbas (Eds.), *Education and Social Change in the Middle East and North Africa (MENA) Region* (pp. 109-123). Springer
- Anderson, K., & Teixeira, R. (Eds.). (2021). "Higher Education in a Changing World: Emerging Trends and Mutual Recognition in Higher Education." Springer
- Bates, A. W. (2019). "Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning." Tony Bates Associates Ltd.
- Bates, A. W., & Poole, G. (2021). "Effective Teaching with Technology in Higher Education: Foundations for Success." Wiley.
- Bogotch, I., Beachum, F. D., Blount, G., & Scales, T. L. (Eds.). (2016). "Toward a Theory of Community-Oriented Praxis in Educational Leadership.
- Booth, A., Papaioannou, D., & Sutton, A. (2012). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. Sage Publications
- Bryson, J. M. (2018). "Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement." Jossey-Bass.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). "Effective Teacher Professional Development." Learning Policy Institute
- David, F. R. (2019). "Strategic Management: Concepts and Cases." Pearson.
- Fathurrahman, A. (2020). "Financial Management of Islamic Educational Institutions in the Digital Era: Challenges and Solutions." *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(12), 117-126.
-

- Ferrell, O. C., & Hartline, M. (2018). *Marketing Strategy*. Cengage Learning
- Fullan, M. (2019). *The New Meaning of Educational Change*
- Grant, R. M. (2016). *Contemporary Strategy Analysis: Text and Cases Edition*. Wiley
- Guo, R., Wang, D., & Hensher, D. A. (2017). *The Relationship between Built Environment, Travel Attitudes and Travel Behavior – Empirical Findings from Nanjing, China*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(12), 1482
- Heerkens, G. R. (2018). *Project Management*. McGraw-Hill Education.
<https://tafsirweb.com/>
<https://quran.com/>
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2019). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Harvard Business Review Press.
- Khan, B. H. (2017). *Educational Technology and e-Learning*. Routledge
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2015). *Marketing Management*. Pearson.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2017). *Principles of Marketing*. Pearson.
- Maisah. (2021) *Manajemen Strategik dalam Perspektif Islam (cetakke 6)*. Jambi : Salim Media.
- Muhammad Faisal, dkk. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(2), 197-206.
- Mustofa, S. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. PT. Grafindo Khazanah Ilmu
- Nata, A. (2021). *Improving the Quality of Islamic Education through Competent Educators*. *International Journal of Islamic Education*, 5(1), 95-107
- Nair, V. (2020). *Challenges and Opportunities in Islamic Education in the 21st Century*. *Journal of Religious Education*, 65(3), 193-208.
- Pidun, U., & Harms, D. (2018). *Strategy Maps for Public and Nonprofit Organizations: Building a Balanced Scorecard*. Routledge.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2019). *Strategic Management: Planning for Domestic & Global Competition*. McGraw-Hill Education.
- Qaradawi, Y. (2018). *The Role of Teachers in Character Building*. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 7(2), 440-448
- Salamon, L. M., & Anheier, H. K. (2017). *Toward a Common Frame of Reference for Nonprofit Organizations*. In *Comparative Civil Society* (pp. 103-129). Routledge
- Schaefer, R. T., & Lamm, R. P. (2019). *Sociology in Modules*. McGraw-Hill Education.
- Sergiovanni, T. J. (2018). *The Principalsip: A Reflective Practice Perspective*.
-

- Simons, R. (2014). *"Performance Measurement & Control Systems for Implementing Strategy."* Pearson
- Skorton, D. J., & Altschuld, J. W. (2015). *"Joining Forces: Empowerment Evaluation and Urban School Improvement."* Harvard Education Press.
- Thompson, A. A., Strickland, A. J., & Gamble, J. E. (2019). *"Crafting & Executing Strategy: The Quest for Competitive Advantage: Concepts and Cases."* McGraw-Hill Education
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2017). *"Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation and Sustainability."* Pearson